

---

**PEMBUATAN MASKER ORGANIK DARI SARI TELANG (*Clitoria ternatea* L.) DAN BAHAN-BAHAN ALAMI LAINNYA DI SMA NEGERI 11 KOTA BENGKULU**

**Tri Yanuarto<sup>1\*</sup>, Aina Fatkhil Haque<sup>2</sup>, Melina Reziana Mama<sup>3</sup>, Annisa Edriani<sup>4</sup>,  
Asfarina<sup>5</sup>, dan Leni Setiawati<sup>6</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi S1 Farmasi Klinis dan Komunitas, Sekolah Tinggi Kesehatan Al-Fatah Kota Bengkulu, Indonesia

<sup>2,3,4,5,6</sup> Program Studi DIII Farmasi, Sekolah Tinggi Kesehatan Al-Fatah Kota Bengkulu, Indonesia

Email : [1yanuartiga@gmail.com](mailto:1yanuartiga@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The facial skin problem that is of concern is premature aging which makes many people lack self-confidence, so treatment is needed to keep it looking fresh and youthful. One of them is facial skin care either at the clinic or just at home. Skin care products as anti-aging are currently highly sought after and in demand, especially products formulated with natural ingredients, namely butterfly pea pollen which has antioxidant properties, moringa leaf powder, cinnamon powder, milk powder, and rice flour. The purpose of this community service activity is to provide information and knowledge to the target (SMAN 11 Bengkulu city students) in making organic masks from the main ingredient of butterfly pea pollen and other natural ingredients. The method of collecting data from this community service activity is by distributing questionnaires to respondents from SMAN 11 Bengkulu city. The results of the community service activities, namely the students of SMAN 11 Bengkulu city were very interested and enthusiastic with a questionnaire response percentage value of 80% and 76% responding to giving information on the benefits and about making organic masks from butterfly pea pollen and other natural ingredients.*

**Keywords:** *Manufacture, Organic Masks, Butterfly Pea*

**PENDAHULUAN**

Permasalahan kulit wajah yang menjadi perhatian adalah penuaan dini atau premature aging yang membuat banyak orang menjadi kurang percaya diri. Efek dari masalah ini terjadinya garis-garis yang timbul pada kulit dan kerutan halus, noda-noda gelap, kusam, kasar, kulit kering, pigmentasi kulit serta penurunan kemampuan fungsi kulit (Mulyawan, 2013). Salah satu cara mencegah penuaan dini dengan perawatan kulit wajah baik ke klinik atau sekedar di rumah saja. Produk perawatan kulit sebagai anti penuaan saat ini sangat dicari dan diminati, terutama produk yang diformulasikan dengan bahan-bahan alami (Zakaria, et al., 2018).

Penggunaan bahan alami lebih diminati karena dianggap jarang memiliki efek samping yang merugikan dibandingkan dengan bahan-bahan sintesis dan kimia. Produk perawatan tersebut dapat berupa masker yang terbuat dari bahan alami, seperti dari bunga telang. Bunga telang selama ini dipercaya berasal dari Amerika Serikat yang kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia termasuk ke Indonesia (Uliasari, dkk., 2022).

Bunga telang di Indonesia dikenal dengan nama bunga biru, bunga kelentit, menteleng, teleng, taman lareng, bisi, atau seyamagulele sesuai dengan penyebutan masing-masing daerah. Senyawa aktif dalam bunga telang dapat berfungsi sebagai antioksidan, antibakteri, anti-depresant, tonik, peradangan, demam, dan rasa terbakar. Menurut penelitian Al-Snafi tahun 2016, menyatakan bahwa kandungan kimia bunga telang yaitu, alkaloid, flavonoid, antosianin, flavonol glikosida, quersetin

glikosida, kaempferol glikosida, tanin, terpenoid, polifenol dan steroid. Potensi sebagai antioksidan pada bunga telang ditunjukkan dari kandungan metabolit sekunder berupa fenolik (Andriani & Murtisiwi, 2018).

Antioksidan sebagai antiradikal bebas pada kulit menjadi lebih maksimal jika bahan aktif diformulasikan dalam bentuk sediaan topikal (Andarina & Djauhari, 2017). Menurut penelitian Andriani & Murtisiwi tahun 2020, menyatakan bahwa ekstrak etanol 70% bunga telang memiliki aktivitas antioksidan sangat kuat berdasarkan nilai IC50 sebesar  $41,36 \pm 1,191 \mu\text{g/mL}$ . Berdasarkan data tersebut dapat menjadi pertimbangan bahwa bunga telang dapat diformulasi menjadi sediaan masker wajah (Andarina & Djauhari, 2017).

Masker adalah perawatan wajah untuk mengencangkan tonus (daya bingkis) kulit serta merawat kulit, perawatan muka / kulit wajah yang memiliki manfaat yaitu memberi kelembaban, merangsang sel sel kulit, mengeluarkan kotoran dan sel-sel tanduk yang melekat dikulit, menormalkan kulit dari gangguan jerawat, bintik hitam dan mengeluarkan lemak yang berlebih pada kulit, mencegah, mengurangi keriput keriput dan hyperpigmentasi dan melancarkan peredaran darah (Yuliansari, 2020).

Produk masker wajah dari berbagai merk saat ini mudah didapat dipasaran, tetapi ada beberapa produk yang dapat menyebabkan kulit menjadi bermasalah. Permasalahan pada kulit wajah ini dapat diatasi dengan masker wajah yang terbuat dari bahan alami. Seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi memacu beberapa perusahaan kosmetik dalam memproduksi masker wajah dengan berbagai bentuk dan beraneka ragam kemasan. Formulasi pembuatan masker wajah alami perlu dilakukan sebagai alternatif pilihan dengan bahan-bahan alami yang mengandung vitamin A, C, E, dan zinc sehingga mampu mengurangi kemerahan pada kulit wajah. Bunga telang sebagai bahan utama dalam masker mengandung vitamin A,C,E yang berfungsi sebagai agen pembentuk kolagen dan proses pigmentasi (Uliasari, dkk., 2022).

## **METODE PELAKSANAAN**

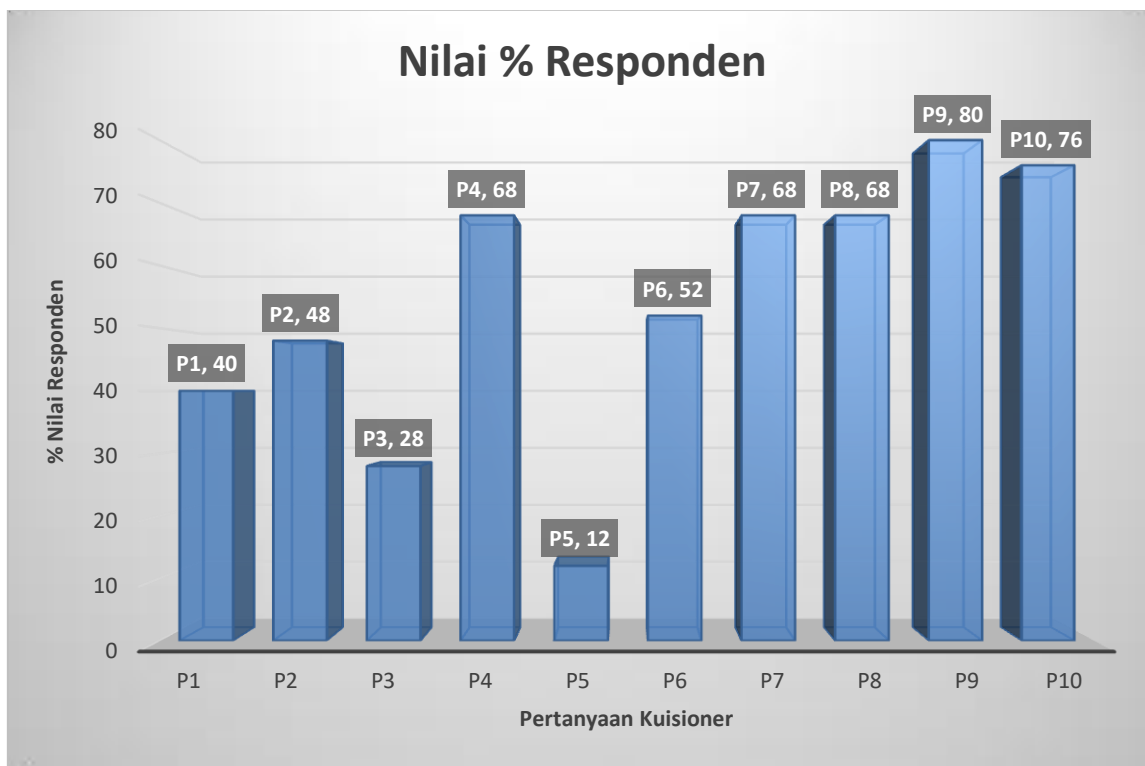
Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu. Metode kegiatan yang dilakukan yaitu dengan cara pemaparan materi yang diangkat sesuai tema/judul yang dibuat dalam bentuk powerpoint. Selanjutnya memberikan atau membagikan contoh sediaan masker organik powder, serta penjelasan kandungan dan khasiat dari masing-masing bahan yang digunakan. Dan mendemonstrasikan pencampuran bahan-bahan masker organik powder dengan penambahan air. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian kuisioner kepada siswa – siswi SMAN 11 kota Bengkulu, sehingga diperoleh data. Hasil pengolahan data dianalisis dan disajikan dalam bentuk diagram dan dijabarkan dalam bentuk narasi.

Teknik Pengumpulan Data. Data diperoleh dari kuisioner responden setelah dilakukan pemaparan materi dan demonstrasi pembuatan dan pencampuran bahan-bahan pembuatan masker organik. Analisis Data. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara 1). Menghitung nilai responden; 2). Merekap nilai; 3). Menghitung nilai rata-rata; dan 4). Menghitung nilai persentase (Sudjiono, 2008).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan yang terjun langsung ke masyarakat tertentu dalam membantu beberapa aktivitas dan tanpa mengharapkan adanya imbalan dalam bentuk apapun. Program ini dirancang sebagai bentuk kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, oleh berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bentuk berbagi ilmu pengetahuan dari dosen dan mahasiswa STIKES Al-Fatah Bengkulu kepada siswa-siswi kelas X SMA Negeri 11 Bengkulu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Sekolah Tinggi Kesehatan Al-Fatah Bengkulu dilaksanakan di SMAN 11 Kota Bengkulu tepatnya di kelurahan Kandang Mas, kecamatan Kampung Melayu, kota Bengkulu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan judul pembuatan masker organik dari serbuk sari bunga telang dan bahan - bahan alami lainnya sebagai produk masker organik kesehatan dengan menggunakan bahan utama dari sari bunga telang. Hasil dari kegiatan penyuluhan / pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan kepada siswa-siswi SMA Negeri 11 kota Bengkulu tentang pembuatan masker organik dari serbuk sari bunga telang dan bahan - bahan alami lainnya, dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 1. Nilai % Responden Kuisiener Pembuatan Masker Organik Dari Serbuk Sari Bunga Telang dan Bahan Lainnya.

Hasil di atas diperoleh dari pengisian kuisiener yang dibagikan kepada siswa-siswi SMAN 11 kota Bengkulu setelah dilakukan pemaparan pembuatan masker organik dari serbuk sari bunga telang dan bahan alami lainnya. Kuisiener tersebut berisi 10 pertanyaan yang berkaitan dengan tema pengabdian masyarakat, hal ini dipergunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari siswa-siswi sebagai responden. Hasil persentase nilai tertinggi dari pertanyaan kuisiener yaitu pertanyaan no 9 sebesar 80 % menunjukkan bahwa siswa – siswi SMAN 11 Bengkulu tertarik untuk mencoba membuat masker organik sendiri. Hal ini dimungkinkan karena dari pemaparan yang disampaikan bahwa bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan masker organik dari bahan alami yang murah dan mudah didapat, serta proses pembuatan yang muda, cepat dan sederhana. Untuk nilai persentase paling rendah respon siswa –siswi SMAN 11 Bengkulu dari kuisiener yang diisi yaitu pertanyaan no 5 sebesar 12 %, dimana mereka kurang mengetahui tentang masker organik, selama ini persepsi sediaan masker adalah bahwa kosmetik itu berbahan kimia dan campuran antara kimia dan alami, namun dengan dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini siswa-siswi SMAN 11 kota Bengkulu menjadi pengetahuan bagi mereka, hal ini dibuktikan dari nilai persentase hasil kuisiener sebesar 76 %, hal ini dikarenakan setelah mengikuti kegiatan pembuatan masker organik yang dirasa gampang dan mudah, serta bahan-bahan yang digunakan juga mudah didapat.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan dengan baik membuat siswa-siswi SMAN 11 kota Bengkulu mudah memahami dan menjadikan pengetahuan bagi mereka, sehingga diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat informasi dan pengetahuan buat diri mereka sendiri maupun untuk orang lain.



**A** **B**

Gambar 2. A. Bahan-bahan pembuatan masker organik. B. Produk masker organik powder

Data hasil selanjutnya yaitu tentang bunga telang, dimana dari 25 siswa – siswi SMAN 11 kota Bengkulu yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 50 % atau separuh dari jumlah siswa – siswi mengetahui yang mengetahui tentang tanaman telang. Sedangkan yang mengetahui manfaat bunga telang sebesar 48 %, dan yang mengetahui terkait kandungan bunga telang hanya 28 %. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa sebagai anggota pelaksana yang turut serta membantu jalannya kegiatan ini mulai dari tahap persiapan hingga publikasi artikel ditujukan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam menumbuhkan sikap kepedulian terhadap masyarakat (siswa – siswi SMAN 11 kota Bengkulu) yang membutuhkan serta sebagai ajang pembelajaran literasi agar lebih siap untuk menghadapi tugas akhir atau Karya Tulis Ilmiah. Selain pengetahuan, diberikan juga pembagian hadiah *doorprize* dan *snack* buat siswa – siswi SMAN 11 Kota Bengkulu kelas X, supaya kegiatan pengabdian masyarakat menambah semangat. Selain itu juga ada pemberian kenang-kenangan yang diserahkan kepada Kepala Sekolah SMAN 11 kota Bengkulu.





A



B

Gambar 3. A. Pemaparan Materi. B. Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat dan Siswa SMA Negeri 11 kota Bengkulu

### SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu yaitu menambah wawasan tentang manfaat informasi dan pengetahuan tentang pembuatan dan penggunaan masker organik dengan menyampaikan keunggulannya dan khasiat bahan-bahan alami lainnya. Serta menunjukkan respon yang sangat baik yaitu 80 % siswa siswi SMAN 11 kota Bengkulu tertarik dengan pembuatan masker organik.

Saran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu responden yang diharapkan kategori usia remaja (12 – 21 tahun) yaitu siswa SMP, SMA dan Mahasiswa, tetapi terkendala kesulitan mengumpulkan responden dalam satu waktu dan satu tempat, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini hanya dilaksanakan di SMA Negeri 11 kota Bengkulu pada siswa –siswi kelas X.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIKES Al-Fatah Bengkulu yang telah memberikan dukungan sarana dan prasarana dan SMA Negeri 11 Kota Bengkulu yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al - Snafi., AE. (2013). Pharmacological Importance of *Clitoria ternatea*- A review. *IOSR J. Pharm.* Vol 6 (3). 68-8.
- Andarina, R and Djauhari, T. (2017). Antioksidan dalam Dermatologi. *JKK*, Volume 4, No 1, 39-48.
- Andriani, D., & Murtisiwi, L. (2018). Penetapan Kadar Fenolik Total Ekstrak Etanol Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) Dengan Spektrofotometri UV-Vis. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 2, 32–37.
- Andriani, D., & Murtisiwi, L. (2020). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol 70% Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L) dari Daerah Sleman dengan Metode DPPH. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 17(1), 70–76.
- Muliyawan, D., dan Suriana, N. (2013). *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Halaman 138-289.
- Sudijono, A (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uliasari, I.N., Febria, E.P., Mellani Agustin, M., Ernawati, S. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Bunga Telang Dalam Pembuatan Masker Alami Untuk Menambah Rasa Percaya Diri. *E-proceeding 2nd SENRIABDI*. Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 2. Hal 631 - 635.

- Yuliansari, M. (2020). Proses Pembuatan Masker Bunga Rosella Dan Tepung Beras Sebagai Pencerahan Kulit Wajah. *e-Jurnal*, Vol. 09 No. 2. Hal: 367-375.
- Zakaria, N. *et al.* (2018). In vitro protective effects of an aqueous extract of *Clitoria ternatea* L. flower against hydrogen peroxide-induced cytotoxicity and UV- induced mtDNA damage in human keratinocytes. *Phytotherapy Research*, pp. 1-9